

# EFEKTIVITAS PENERAPAN SOFTWARE AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UMKM HALAL BOGOR

Annisa Fadhilah Reza\*<sup>1</sup>, Dewi Febriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Tazkia Bogor, Indonesia

Email Korespondensi: \*<sup>1</sup>2010102074.annisa@student.tazkia.ac.id

## Abstract

*Optimal financial report quality is when the report provides significant benefits and meets all expected qualitative characteristics. It is noted that a high frequency of transactions occurs in Small and Medium Enterprises. It is also not easy for them to record transactions. Previous studies have shown that the utilization of accounting software in MSMEs is necessary to improve the timeliness and timely and accurate financial statements. In Bogor City, improving the quality of financial reports in MSMEs is inseparable from the City Government's efforts in implementing the applicable Financial Accounting Standards (SAK) and Government Accounting Standards (SAP), by utilizing accounting information systems. The implementation of these information systems is an important step in ensuring quality financial reports, given the importance of public accountability in government financial reporting. By using the DeLone and McLean Information Systems Success Model method as well as a quantitative descriptive approach and Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM PLS), primary data were collected through questionnaires addressed to Halal MSMEs in Bogor City. The results showed that system quality did not have a significant impact on perceived benefits. Likewise, information quality has no effect on perceived benefits. System quality also has no significant impact on end-user satisfaction; however, information quality is shown to make a positive contribution to end-user satisfaction. Nonetheless, perceived benefits did not have a positive impact on end-user satisfaction. End-user satisfaction, in turn, had a significant influence on system usage.*

**Keywords:** Halal MSMEs, Accounting Software, Financial Statements

## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, serta menengah, juga dikenal dengan UMKM, yakni mempunyai kontribusi penting saat pembangunan ekonomi dalam beberapa negara, termasuk Indonesia (Iskandar et al., 2020). Bisnis kecil serta menengah (UMKM) menyumbangkan beberapa kontribusi kepada PDB, menciptakan lapangan kerja, serta memfasilitasi barang serta jasa yang memiliki nilai tambah. Tetapi, terdapat beberapa hambatan yang menghalangi pertumbuhan dan kemajuan mereka (Priyana, 2022). Beberapa hambatan ini meliputi yaitu UMKM seringkali tidak memiliki akses ke sumber daya keuangan, sehingga sulit bagi mereka untuk memperluas operasi mereka; selain itu, UMKM mungkin tidak mempunyai pengetahuan ataupun sumber daya yang digunakan dengan memanfaatkan teknologi dalam operasi bisnis mereka, yang menyebabkan inefisiensi dan penurunan daya saing (Maulana & Iskandar, 2023). Sebab mereka mempunyai sumber daya yang cenderung sedikit dan rentan terhadap kekuatan pasar, UMKM mungkin kesulitan bersaing dengan perusahaan yang lebih besar. Mereka juga mungkin kurang memahami pentingnya akuntansi dan manajemen keuangan untuk operasi bisnis mereka, yang mengakibatkan pengambilan keputusan dan kinerja keuangan yang buruk ((Jatmiko et al., 2021); (Respatiningsih, 2021)).

Digitalisasi dalam UMKM dapat diperjuangkan melalui pendekatan pemasaran di platform online dan pengelolaan bisnis yang terkomputerisasi. Penggunaan teknologi digital membawa dampak positif, termasuk peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam operasional. Efisiensi dalam konteks ini mengacu pada keahlian agar memperoleh hasil optimal dengan memanfaatkan sumber daya seefisien mungkin. Proses efisiensi melibatkan evaluasi dan perbandingan antara input dan output, serta pemantauan perolehan target yang sudah disepakati. Oleh sebab itu, efisiensi menjadi kunci penting yang terkait dengan adopsi

perangkat lunak akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. (Wati & Adiputra, 2021). Pada praktiknya, perusahaan kecil masih menunjukkan banyak kekurangan. Berdasarkan Rianto (2016), Kekurangan yang dihadapi oleh UMKM termasuk ketidakpelaksanaan pembuatan laporan keuangan serta masalah perizinan yang kerap tidak dihiraukan dengan pelaku UMKM. Peraturan yang mensyaratkan usaha kecil dengan menjalankan pencatatan akuntansi yang memadai diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 yang terkait dengan pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Walaupun persyaratan pencatatan akuntansi tersebut sudah terdefinisi dengan jelas dalam peraturan, namun pada nyatanya kerap pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan pada hal administrasi pencatatan laporan keuangan serta tidak mampu menghasilkan pembukuan akuntansi yang sesuai pada standar yang ditetapkan. Saat ini, hampir semua perusahaan, tanpa memandang industri atau sektor mereka, memerlukan sistem informasi akuntansi. Kondisi ini memperlihatkan jika penggunaan teknologi informasi dalam bidang akuntansi telah menjadi suatu keharusan bagi berbagai jenis organisasi (Mukhlisin et al., 2020). Teknologi informasi memberikan kontribusi yang signifikan bagi organisasi di Indonesia dan secara global, baik itu perusahaan swasta maupun entitas pemerintah. Penggunaan teknologi informasi dalam operasional, terutama dalam bidang keuangan, yang mempunyai tujuan agar meningkatkan efisiensi serta efektivitas. Kinerja sistem informasi dipengaruhi oleh kemampuan teknis personel yang mengoperasikannya, yang menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi informasi dalam organisasi (Febriani & Najwa, 2021).

Sebagian besar UMKM, lebih dari 80%, masih menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk 1) kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi serta keuangan usaha, 2) kurangnya modal usaha terutama untuk investasi di bidang IT, 3) kurangnya strategi bisnis sebagai wirausaha karena lebih fokus pada aspek penjualan, dan 4) kurangnya kebiasaan dalam pengolahan data untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan (Wibowo et al., 2022). UMKM Bogor telah meningkatkan penggunaan software akuntansi saat ini dalam upaya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam menyusun laporan keuangan mereka. Software akuntansi mengotomatisasi pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan, dan analisis keuangan. Meskipun ada software akuntansi yang tersedia dan digunakan, UMKM menghadapi beberapa masalah. Contohnya ialah kurangnya pemahaman serta keahlian saat menggunakan software akuntansi secara efektif. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran yang cenderung penting penting saat mendukung perekonomian nasional dengan menyerahkan sebagian besar lapangan kerja serta kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Potensi besar UMKM dalam memajukan ekonomi bangsa semakin diperkuat oleh karakteristik Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim. Keberlanjutan konsep UMKM Halal Indonesia menjadi relevan dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang menempatkan kehalalan produk sebagai aspek krusial, sejalan dengan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi.

Dalam penelitian (Wati & Adiputra, 2021) menemukan Pemakaian aplikasi Lamikro dalam mengelola keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng terbukti berhasil saat menciptakan laporan keuangan yang tepat dengan keperluan para pelaku UMKM. Selain itu, mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng menunjukkan ketertarikan saat mengadopsi aplikasi Lamikro. Hasil penelitian lain (Maulida et al., 2021). Variabel efektivitas serta efisiensi memiliki dampak pada penyusunan laporan keuangan UMKM. Penerapan aplikasi Akuntansi UKM yang tersedia dengan gratis di Google Play Store telah memungkinkan UMKM sektor kuliner di Kota Tegal untuk mengurangi biaya saat penyusunan laporan keuangan. Meskipun demikian, pencatatan masih sederhana, terutama terlihat melalui pencatatan arus kas masuk dan keluar. UMKM masih belum mengadopsi sistem akuntansi secara menyeluruh dan melakukan pencatatan yang mencakup aspek layaknya aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan, harga pokok, dan juga beban-beban. Umumnya, laporan keuangan UMKM masih terbatas pada laporan arus kas, dengan kesadaran yang kurang dengan pembuatan laporan lainnya yakni laporan laba rugi, perubahan modal, dan neraca. Lebih lanjut, sistem informasi akuntansi mulai diterapkan dalam UMKM yang telah beroperasi, digunakan untuk mengevaluasi biaya dan membuat keputusan terkait aktivitas bisnis.

Meningkatkan kualitas laporan keuangan dapat dilakukan melalui penerapan teknologi modern. Salah

satu caranya adalah dengan menggunakan sistem pengendalian yang optimal untuk melacak kinerja transaksi individu dan perusahaan. Sistem ini memungkinkan identifikasi dan penandaan potensi kesalahan atau kekeliruan dalam transaksi, sehingga meminimalisir risiko penyajian informasi yang keliru. Penerapan teknologi seperti perangkat lunak akuntansi dan analisis data dapat membantu dalam melacak transaksi dan mengidentifikasi pola yang tidak biasa. Hal ini penting untuk memastikan keakuratan informasi keuangan dan mencegah potensi penipuan (Sahi et al., 2022). Dengan memanfaatkan teknologi modern dan sistem pengontrolan yang optimal, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang efektif dan pengelolaan risiko di masa depan.

## LANDASAN TEORI

### DeLone and McLean Information Systems Success Model

Kemajuan teknologi informasi (TI) telah menyediakan berbagai alat bagi manajemen untuk mengelola bisnis dan membuat keputusan. Sistem informasi yang didukung oleh TI dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika dirancang sebagai sistem informasi yang efektif, menandakan kesuksesan sistem tersebut. Namun, mengukur atau menilai kualitas dari sistem informasi yang efektif tidaklah mudah dan tidak dapat dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya-manfaat. Dengan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean, penelitian mengenai efektivitas penerapan software akuntansi terhadap laporan keuangan UMKM dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan komprehensif. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta memberikan rekomendasi yang lebih tepat guna meningkatkan keberhasilan implementasi software akuntansi tersebut.

Model DeLone serta McLean menjadi fokus utama bagi pengembang model lainnya dan peneliti karena model ini mendapatkan respons cepat dari responden. Hal ini disebabkan oleh kesederhanaan dan kevalidan model, yang dianggap sebagai metode yang sederhana namun berdaya (Mariana, 2006). Ialah suatu model riset yang dimajukan dengan mengukur keberhasilan sebuah sistem informasi menurut riset yang dilaksanakan dengan DeLone serta McLean (1992). Pada model DeLone serta McLean, yang disebut sebagai D&M IS Success, dimensi-dimensi keberhasilannya saling terhubung satu sama lain. Ada enam dimensi dalam model ini. Kualitas Informasi (Information Quality) mengacu pada kualitas informasi yang diperoleh pada sistem informasi. Kualitas Sistem (System Quality) mencakup perangkat keras serta perangkat lunak yang dipakai pada sistem informasi. Kualitas Layanan (Service Quality) mencakup tingkat layanan yang dibagikan kepada pengguna sistem informasi PMB dari perspektif calon mahasiswa. Intensitas Penggunaan (Intensity of Use) mengukur seberapa sering sistem informasi digunakan pada pengguna. Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) mencerminkan respons pemakai setelah memakai sistem informasi. Manfaat Bersih (Net Benefits) menggambarkan perilaku individu pemakaian sistem informasi pada kinerja individu, meliputi produktivitas, efisiensi, dan efektivitas (DeLone & Mclean, 2003).

### UMKM Halal Indonesia

Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya menganut agama Islam, kesadaran akan nilai-nilai keislaman pada transaksi semakin meningkat. Fenomena tersebut menciptakan peluang pertumbuhan bagi bisnis yang mengikuti prinsip syariah. Sektor keuangan, termasuk bank konvensional dan lembaga keuangan non-bank, secara luas menerapkan prinsip syariah. UMKM yang mengadopsi prinsip syariah mulai berkembang seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah. Secara umum, UMKM yang berorientasi pada syariah mematuhi prinsip-prinsip tersebut serta nilai-nilai keislaman, sambil menegakkan prinsip transparansi dan keadilan (Arifqi & Junaedi, 2021).

Usaha Menengah dan Usaha Besar pada dasarnya dipertimbangkan berdasarkan nilai asset awal (tanpa tanah serta bangunan), omset tahunan, ataupun jumlah karyawan tetap. Karakteristik UMKM di Indonesia memiliki empat alasan yang memaparkan posisi strategisnya. Pertama, UMKM enggan memerlukan investasi modal besar yakni yang dibutuhkan oleh perusahaan besar, hingga mekanisme pendiriannya relatif lebih mudah. Kedua, tenaga kerja yang dibutuhkan enggan memerlukan kualifikasi pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar UMKM bertempat di pedesaan serta enggan

membutuhkan bahan yakni yang diperlukan oleh perusahaan besar. Keempat, UMKM tercantum mempunyai ketahanan ekonomi yang kuat saat Indonesia mengalami krisis ekonomi (Sarfiyah et al., 2019).

### **Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memungkinkan agar pencatatan transaksi keuangan yang lebih efisien, memungkinkan pengelola untuk dengan cepat dan akurat melihat stok barang, serta menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan mampu disesuaikan dengan sejumlah keperluan bisnis UMKM tersebut. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya mempermudah pengelolaan keuangan sehari-hari tetapi juga meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengambil keputusan strategis dan menjawab tuntutan pasar dengan lebih responsif (Lestari & Rosyidi, 2020).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar dengan meningkatkan pengendalian internal. Dengan menambahkan sistem pencatatan atau fitur yang dirancang khusus untuk mempermudah sistem pengendalian persediaan bahan baku dan pengendalian internal, UMKM dapat memperkuat kontrol atas proses operasional mereka. Menurut riset yang dikerjakan oleh (Wibowo et al., 2022), SIA mempunyai dampak positif yang pasti pada kinerja keuangan UMKM. Meskipun demikian, disayangkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian tersebut tidak menerapkan SIA dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam implementasi SIA yang perlu diatasi oleh UMKM. Namun demikian, potensi manfaat dari SIA tetap besar, karena dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko kesalahan, dan meningkatkan akurasi dalam pemantauan dan pelaporan keuangan, sehingga memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengambilan keputusan strategis yang berkelanjutan. Dengan demikian, penting bagi UMKM untuk memahami nilai SIA dan mengembangkan strategi yang tepat untuk menerapkannya secara efektif dalam operasi mereka (Fachruzzaman et al., 2021).

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan mengelola data transaksi dan menyusun laporan keuangan membawa manfaat signifikan teruntuk pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), SIA tidak hanya mempermudah pengambilan keputusan untuk pemilik UMKM, tetapi juga mendukung pengendalian internal yang efektif. Dengan SIA, UMKM dapat mengatur pembagian tugas dan wewenang karyawan, mengontrol penjualan kredit dengan memantau batas kredit pelanggan, serta menghasilkan informasi dan laporan yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan, seperti yang ditemukan oleh (Reinamah et al., 2021). Inovasi dan penerapan SIA secara positif memfasilitasi hubungan antara strategi bisnis yang diterapkan dan kinerja UMKM secara keseluruhan, menciptakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah (Latifah et al., 2021).

### **Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Laporan keuangan yang disusun dengan baik mempunyai peran penting saat meyokong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat mengajukan tambahan dana dengan pengembangan usaha kepada lembaga keuangan, serta dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien, sama halnya yang dikemukakan oleh (Bokol et al., 2020). Laporan keuangan bukan hanya merupakan bentuk pertanggungjawaban UMKM terhadap pihak-pihak terkait, tetapi juga merupakan alat yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Menurut penelitian oleh (Fachruzzaman et al., 2021), laporan keuangan diformulasikan dengan menyajikan informasi yang relevan mengenai kinerja finansial UMKM, memungkinkan pemilik usaha untuk menganalisis kondisi keuangan mereka secara lebih mendalam dan merencanakan strategi yang tepat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

Persepsi positif pada pemakaian informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya akuntansi yang memadai serta penerapan prinsip dasar akuntansi yang efektif, yang pada urutannya mampu memberikan kontribusi positif pada kinerja keuangan UMKM, sebagaimana dijelaskan oleh Hermawan (Yulianti et al., 2022). Praktik pencatatan keuangan secara manual, yang masih umum di beberapa UMKM, dapat memiliki dampak negatif terhadap omset bisnis tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sistem informasi akuntansi

persediaan yang baik dalam pengelolaan UMKM, seperti yang disarankan oleh Wibowo et al (2022), sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko kesalahan, dan meningkatkan akurasi dalam pemantauan dan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis UMKM tersebut.

### **Hipotesis**

Pada kerangka pendekatan Delon serta McLean, tersedia sejumlah variabel yang tersusun dari kualitas pelayanan, kualitas informasi, kualitas sistem, kepuasan pelanggan, pemakaian sistem, serta persepsi manfaat (Arifah & Wahyuni, 2022). Dengan memperlihatkan kaitan dengan faktor dengan variabel yang tersedia, maka riset ini memakai hipotesis yakni:

### **Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Kepuasan Pengguna Akhir**

Dilworth (1988) dalam Amrul (2005) mengungkapkan bahwa keunggulan suatu sistem informasi berpedoman pada manfaat yang dirasakan oleh para pengguna. Dalam konteks teknis, kualitas sistem mengacu pada sejauh mana sistem tersebut memenuhi kebutuhan pengguna, memungkinkan implementasi sesuai dengan harapan pengguna. Evaluasi kualitas sistem informasi dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat penggunaannya dan informasi yang dihasilkan. Tingkat penggunaan perangkat lunak akuntansi secara langsung berkaitan dengan kelancaran implementasi, apakah ada hambatan yang dihadapi oleh pengguna. Ketika implementasi berjalan lancar, kepuasan pengguna meningkat dan penggunaan perangkat lunak akuntansi akan semakin intens.

Kualitas sistem informasi juga berhubungan dengan ketepatan hasil yang dihasilkan, sehingga pengguna memiliki keyakinan bahwa software akuntansi tersebut memberikan hasil yang memuaskan. Semakin tinggi kualitas informasi yang diperoleh sebuah sistem informasi, akan semakin menaikkan kepuasan pemakai (DeLone dan McLean 1992). Opini tersebut diperkuat dengan hasil riset Seddon & Kiew (1995) serta McGill (2003) Menurut hasil penelitian tersebut bisa dipantau jika kualitas sistem informasi serta kualitas informasi yang diperoleh sistem tersebut hendak berdampak positif pada kepuasan pengguna.

H2: Kualitas sistem berdampak positif pada kepuasan pengguna akhir.

H4: Kualitas informasi berdampak positif pada kepuasan pengguna akhir.

### **Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Persepsi Manfaat**

Menurut DeLone serta McLean (1992), serta F. D. Davis (1989) kualitas suatu sistem juga melibatkan karakteristik informasi yang terdapat pada sistem itu sendiri. Mereka mendefinisikan kualitas sistem sebagai persepsi kemudahan pemakaian, yaitu sejauh mana teknologi komputer mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna. Ini mencerminkan pandangan bahwa kemudahan penggunaan adalah atribut yang melekat dalam sistem informasi, yang diinterpretasikan oleh pengguna sebagai tingkat kenyamanan dalam memahami dan menggunakan sistem informasi tersebut. Di sisi lain, persepsi manfaat disebut dengan sejauh mana individu yakin jika penggunaan suatu sistem akan menaikkan kinerja mereka (F. D. Davis, 1989). Pandangan pengguna mengenai kenaikan kinerja mereka melalui penggunaan sistem informasi dianggap sebagai indikator keberhasilan sistem tersebut. Seddon (1997) mengatakan jika kualitas informasi yang diperoleh oleh sistem informasi akan berdampak pada persepsi manfaat. Seddon (1997) mengerjakan riset agar melihat terdapat kaitannya dengan kualitas informasi dengan persepsi manfaat.

H1: Kualitas sistem berdampak positif pada persepsi manfaat.

H3: Kualitas informasi berdampak positif pada persepsi manfaat.

### **Persepsi Manfaat dan Kepuasan Pengguna Akhir**

Variabel ini menarik perhatian karena menggambarkan bagaimana pengguna merespons penggunaan sistem informasi, sesuai dengan pandangan berbagai ahli sistem informasi sebelumnya. Contohnya ialah mengenai dampak kepuasan pengguna pada manfaat bersih yang didapatkan. Jikalau pengguna merasa sistem informasi memberikan manfaat, mereka cenderung meningkatkan penggunaannya secara berkala,

yang pada akhirnya akan menghasilkan manfaat bersih yang lebih besar (Kholis et al., 2020). Terdapat sejumlah temuan serta riset yang sejalandan menyokong pernyataan DeLone serta McLean (2003) ialah, Wahyuni (2011) serta Noviyanti (2016).

H5: Persepsi manfaat berdampak positif pada kepuasan pemakai akhir

### **Kepuasan Pengguna Akhir dan Penggunaan Sistem**

Penelitian G. B. Davis et al (1986) mengatakan jika intensitas pemakaian sistem bisa dijadikan untuk tolok ukur kesuksesan sistem. Bailey & Pearson (1983) serta Ives et al (1983) Kepuasan pengguna akhir dalam hal informasi (User Information Satisfaction) telah dijadikan untuk indikator kesuksesan sistem. Dalam penelitian sistem informasi, penggunaan sistem serta kepuasan pengguna akhir sudah dipergunakan sebagai pengganti untuk mengukur kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Soegiharto, 2001).

Penelitian yang menyoroti hubungan antara dua variabel ini termasuk riset yang dikerjakan oleh G. B. Davis et al (1986) serta Rai et al (2002). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Iivari (2005) tidak menemukan bukti yang mendukung terdapat kaitan positif antara kepuasan pemakaian akhir serta pemakaian sistem Iivari (2005) mengemukakan bahwa ketidakberhasilan dalam membuktikan hipotesis ini mungkin disebabkan oleh sifat penggunaan sistem informasi yang bersifat wajib pada penelitiannya.

H6: Kepuasan pengguna akhir berdampak positif pada pengguna sistem

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode SEMPLS, yakni contoh dari teknik alternatif untuk memodelkan hubungan antara variabel laten serta variabel manifes. Penelitian ini bersifat kuantitatif serta memakai pendekatan lapangan sebab fokusnya pada kaitan antara dua variabel ataupun lebih dengan memakai data yang terkumpul. Penelitian ini mempunyai tujuan agar mengetahui sejauh mana penerapan software akuntansi pada laporan keuangan yang semakin maju saat ini. Data primer ialah sumber utama dari penelitian ini, dikumpulkan dari UMKM di Kota Bogor melalui kuesioner atau survei. Diambil dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Bogor tercatat 9.650 UMKM dalam penelitian ini mengambil sampel penelitian dengan jumlah 115 UMKM yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Data UMKM terdapat pada bagian akhir jurnal penelitian ini. Karena jenis kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, maka responden harus menjawab pertanyaan sesuai pada pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Oleh sebab itu, responden tidak bisa memberikan jawaban selain yang telah disediakan oleh peneliti, yang dikerjakan dengan memakai skala likert yang melibatkan penilaian dari sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, hingga sangat setuju. Dibawah ini adalah indikator pertanyaan dari tiap variabel yang ada:

#### **1. Variabel Laten**

##### **1) Kualitas Sistem**

Kualitas sistem informasi ialah karakteristik dari informasi yang tercantum tentang sistem itu sendiri (Delone & Mclean, 2003). F. D. Davis (2015) konsep "perceived ease of use" juga didefinisikan sebagai kualitas sistem informasi, yang mengindikasikan kemudahan teknologi komputer mampu dimengerti serta dipergunakan oleh pengguna. Kondisi tersebut mengimplikasikan bahwa pengguna merasa sistem informasi mudah digunakan, mereka tidak akan membutuhkan upaya besar untuk mengoperasikannya. Dengan demikian, mereka dapat mengalokasikan cenderung banyak waktu agar fokus dengan tugas-tugas lain yang memungkinkan menaikkan kinerja mereka dengan keseluruhan. Kualitas sistem yang diteliti dalam penelitian ini merujuk pada tingkat keakuratan dan efisiensi dari perangkat lunak akuntansi yang bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi. Variabel ini disebut sebagai Sysqua pada penelitian ini. Penilaian variabel ini dilakukan melalui 8 pertanyaan dengan skala Likert yang terdiri dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Semakin tinggi skor pada variabel ini, menandakan bahwa pemakai mengalami kualitas perangkat lunak akuntansi yang lebih baik berdasarkan pengalaman mereka.

##### **2) Kualitas Informasi**

Kualitas informasi terpacu pada hasil yang diperoleh pada sistem informasi. Fokus utamanya adalah dalam keunggulan informasi yang diperoleh pada suatu sistem. Dengan kata lain, kualitas informasi menekankan pada tingkat kebermanfaatan, keakuratan, keandalan, dan relevansi dari informasi yang

dihasilkan (Permana & Mudiyantri, 2021). Fokus penelitian ini adalah pada evaluasi pandangan pengguna terhadap kemampuan perangkat lunak akuntansi dalam menyampaikan informasi atau pesan yang dimaksud, yang juga dapat diartikan sebagai kualitas output dari perangkat lunak akuntansi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, variabel ini dinamai Inqua. Evaluasi variabel ini dilakukan melalui serangkaian 7 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Semakin tinggi skor variabel ini memperlihatkan jika persepsi pengguna terhadap kualitas informasi dari perangkat lunak akuntansi yang mereka gunakan semakin tinggi.

### 3) Penggunaan Sistem

Sistem yang digunakan pada riset ini merujuk pada pemakaian software akuntansi pada pengguna akhir berdasarkan kesadaran serta keinginan mereka sendiri. Variabel ini disebut Syuse dalam penelitian ini. Evaluasi terhadap variabel ini dilakukan melalui dua pertanyaan yang menggunakan skala Likert dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Semakin tinggi skor variabel ini, yang berarti frekuensi penggunaan software akuntansi oleh pengguna akhir semakin tinggi. Jika pemakai sistem informasi mempunyai keyakinan yang baik pada kualitas suatu sistem informasi, kondisi tersebut hendak memunculkan kepuasan pemakai sistem informasi (Rukmiyati & Budiarta, 2016).

### 4) Kepuasan Pengguna Akhir

Kepuasan pengguna ialah evaluasi pribadi dari pengguna setelah memakai sistem informasi. Evaluasi ini melibatkan perasaan dan sikap subjektif pengguna saat menggunakan sistem informasi, yang berdampak pada kinerja individu dan organisasi. Pengalaman positif atau kepuasan yang diperoleh saat menggunakan sistem informasi akan meningkatkan tingkat penggunaan sistem informasi tersebut (Utmary & Agustin, 2020). Weber (1999) didalam Istianingsih & Wijayanto (2008) mengatakan jika tersedia lima karakteristik dengan menilai kepuasan pemakai yakni content, accuracy, format, easy of use, serta timeliness. Kepuasan pemakai akhir pada riset ini diukur untuk mengevaluasi sejauh mana pengguna merasa puas dengan perangkat lunak atau software dan hasil yang dihasilkannya. Pada penelitian ini disingkat Usat. Diagram jalur agar variabel kepuasan pemakai akhir, Indikator untuk variabel kepuasan pemakai akhir ini tersusun dari 5 item pertanyaan dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Semakin tinggi skor variabel ini, semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kepuasan mereka terhadap perangkat lunak akuntansi. Sebaliknya, jika semakin rendah skor variabel ini memperlihatkan jika pemakai merasa kurang puas dengan perangkat lunak akuntansi tersebut.

### 5) Persepsi manfaat

Persepsi manfaat juga bergantung pada keahlian pengguna dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi. Tingkat keahlian yang tinggi dapat memperkuat persepsi kegunaan yang dirasakan oleh pengguna terhadap perangkat lunak akuntansi. Semakin cepat pengguna memahami cara kerja perangkat lunak akuntansi, semakin cepat pula kinerja pengguna dalam menghasilkan informasi keuangan yang diinginkan. Kemampuan terakhir pengguna dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan perangkat lunak akuntansi (Tananjaya, 2012). Dalam penelitian ini merujuk pada pandangan pengguna terhadap seberapa efektif penggunaan perangkat lunak software akuntansi dalam meningkatkan kinerja mereka di masa mendatang. Pada penelitian ini disebut Percus. Variabel tersebut diukur melalui lima pertanyaan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Semakin tinggi skor variabel ini, semakin besar pandangan pemakai terhadap manfaat positif dari penggunaan perangkat lunak akuntansi terhadap peningkatan kinerja mereka. Sebaliknya, semakin rendah skor variabel ini memperlihatkan jika pengguna merasa jika pemakaian perangkat lunak akuntansi tidak memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kinerja mereka.

## 2. Variabel Manifest

Variabel Manifest ialah variabel yang mampu diamati ataupun diukur dengan empiris. Variabel teramati ialah efek ataupun ukuran dari variabel laten. Variabel teramati yang dijelaskan pada riset ini tersusun dari 20 variabel awal yang ialah dari semua item yang ada pada kuesioner menurut (Pusparini & Sani, 2020).

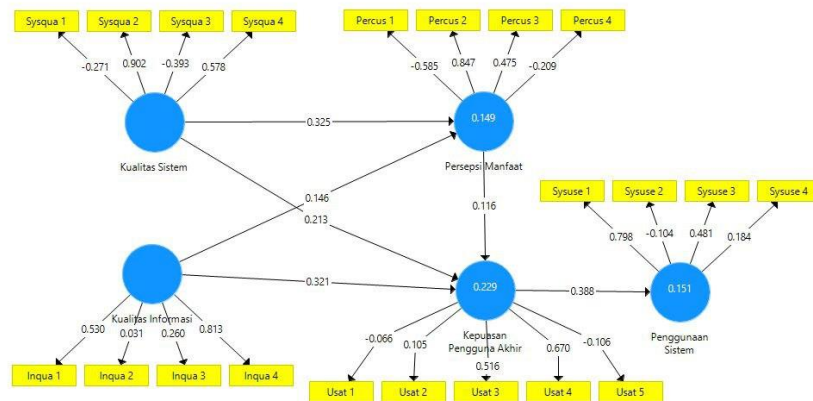
	<b>Kepuasan Pengguna Akhir</b>	<b>Kualitas Informasi</b>	<b>Kualitas Sistem</b>	<b>Penggunaan Sistem</b>	<b>Persepsi Manfaat</b>
--	--------------------------------	---------------------------	------------------------	--------------------------	-------------------------

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memaki aplikasi google form untuk mengumpulkan data dari para narasumber melalui pengisian kuesioner secara online. Dari kuesioner tersebut diperoleh responden dengan total sebanyak 127 orang. Namun, hanya 115 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian ini, berdomisili di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor. Selanjutnya hasil kuesioner tersebut dikumpulkan menggunakan Microsoft Excel dengan format csv dan diolah menggunakan software SmartPLS.

**a. Hasil**

Setelah mengerjakan analisis model pengukuran pada aplikasi Smart PLS 3.0, maka mampu didapatkan hasil model struktural yang sesuai pada riset ini ialah:



**Gambar 1.1 Struktur Model**

**Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**



<b>Inqua 1</b>		<b>0,530</b>			
<b>Inqua 2</b>		<b>0,031</b>			
<b>Inqua 3</b>		<b>0,260</b>			
<b>Inqua 4</b>		<b>0,813</b>			
<b>Percus 1</b>					<b>-0,585</b>
<b>Percus 2</b>					<b>0,847</b>
<b>Percus 3</b>					<b>0,475</b>
<b>Percus 4</b>					<b>-0,209</b>
<b>Sysqua 1</b>			<b>-0,271</b>		
<b>Sysqua 2</b>			<b>0,902</b>		
<b>Sysqua 3</b>			<b>-0,393</b>		
<b>Sysqua 4</b>			<b>0,578</b>		
<b>Sysuse 1</b>				<b>0,798</b>	
<b>Sysuse 2</b>				<b>-0,104</b>	
<b>Sysuse 3</b>				<b>0,481</b>	
<b>Sysuse 4</b>				<b>0,184</b>	
<b>Usat 1</b>	<b>-0,066</b>				
<b>Usat 2</b>	<b>0,105</b>				
<b>Usat 3</b>	<b>0,516</b>				
<b>Usat 4</b>	<b>0,670</b>				
<b>Usat 5</b>	<b>-0,106</b>				

**Table 1 Validitas Konvergen**

Evaluasi model pengukuran tersusun dari tiga pengujian: uji validitas, uji diskriminan, serta uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas Konvergen

Uji ini bertujuan untuk menilai serta memverifikasi validitas indikator reflektif dengan memeriksa hubungan dengan skor indikator dan skor konstruknya. Indikator reflektif digunakan agar mengevaluasi persepsi. Validitas suatu indikator dapat ditentukan melalui nilai AVE (Average Variance Extracted) serta faktor pemuatan yang diidentifikasi dalam Outer Loading. Kondisi ini mampu dilihat dari beberapa jumlah outer loading dari suatu indikator, jumlah outer loading dari tiap indikator pada variabel yang diukurnya harus >0,5 dan idealnya adalah >0,7 maka dinyatakan valid (Jr Hair et al., 2014). Selain itu, nilai average variance extracted (AVE) dari setiap variabel pun harus melebihi 0,5 (Chin, 2002).

Suatu korelasi mampu dinyatakan valid jikalau mempunyai nilai AVE lebih dari 0,50 serta loading factor lebih dari 0,7 (Nurrohmah & Purbayati, 2018). Hasil penelitian memperlihatkan nilai AVE lebih dari 0,50 serta loading factor lebih dari 0,70 yang menegaskan jika semua indikator dalam penelitian ini tidak memenuhi kriteria validitas.

**Table 2 AVE**

<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>	
	<b>0,148</b>
	<b>0,253</b>
	<b>0,344</b>
	<b>0,228</b>
	<b>0,332</b>

## 2. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan ialah suatu uji yang dikerjakan dengan tujuan agar membuktikan bahwa sebuah bentuk penelitian berbeda dengan bentuk-bentuk lainnya (Jr Hair et al., 2017). Pada riset ini dipakai Fornell Larcker Criterion agar dijadikan patokan dengan nilai Fornell Larcker pada sebuah variabel pada variabel itu tersendiri harus cenderung besar dari nilai Fornell Larcker variabel tersebut pada variabel lainnya.

**Table 3 Validitas Diskriminan**

	<b>Kepuasan Pengguna Akhir</b>	<b>Kualitas Informasi</b>	<b>Kualitas Sistem</b>	<b>Penggunaan Sistem</b>	<b>Persepsi Manfaat</b>
<b>Kepuasan Pengguna Akhir</b>	0,385				
<b>Kualitas Informasi</b>	0,397	0,503			
<b>Kualitas Sistem</b>	0,330	0,234	0,586		
<b>Penggunaan Sistem</b>	0,388	0,109	0,192	0,478	
<b>Persepsi Manfaat</b>	0,264	0,222	0,359	0,243	0,577

Bersumber pada tabel di atas, nilai Fornell Larcker suatu variabel pada variabel itu tersendiri sudah cenderung besar jika dibandingkan pada nilai Fornell Larcker variabel tersebut pada variabel lainnya, namun ada satu variabel dimana nilai Fornell Larcker lebih kecil terhadap variabel lainnya, yang mana bisa disimpulkan jika sebagian variabel pada riset ini telah lulus uji validitas diskriminan.

## 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah sebuah uji yang dikerjakan agar mengevaluasi ketepatan suatu indikator yang telah diukur oleh tiap-tiap indikator (Jr Hair et al., 2017). Ada 3 elemen yang dijadikan tumpuan untuk melihat seberapa reliabilitasnya suatu variabel yaitu nilai Composite Reliability, rho\_A dan Cronbach's Alpha. Masing-masing dari 3 elemen tersebut harus memiliki nilai >0,7 agar dapat diandalkan.

**Table 4**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>
<b>Kepuasan Pengguna Akhir</b>	-0,700	-0,721	0,227
<b>Kualitas Informasi</b>	-0,436	-0,154	0,472
<b>Kualitas Sistem</b>	-0,291	0,533	0,203
<b>Penggunaan Sistem</b>	-0,440	-0,293	0,375
<b>Persepsi Manfaat</b>	-0,424	0,288	0,095

### Reliability

Bersumber pada tabel 4 tersebut, nilai Composite Reliability, rho\_A serta Cronbach's Alpha kurang dari 0,7 maka bisa disimpulkan jika semua bentuk pada penelitian ini dikatakan tidak memenuhi persyaratan uji reliabilitas.

### Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Dalam PLS, model struktural dianalisis yang memakai  $R^2$  dengan variabel dependen serta nilai koefisien jalur agar variabel independen. Nilai t-statistik dari tiap jalur kemudian digunakan untuk menilai signifikansi model. Tabel berikut ini menunjukkan model struktural dari penelitian ini. Nilai R-squared ( $R^2$ ) dipakai untuk menentukan sejauh mana dampak variabel laten independen tertentu pada variabel laten dependen.

	R Square	R Square Adjusted
<b>Kepuasan Pengguna Akhir</b>	0,229	0,208
<b>Penggunaan Sistem</b>	0,151	0,143
<b>Persepsi Manfaat</b>	0,149	0,134

**Table 5 R Square**

Hasil uji R-Square dengan tabel di atas ialah 0,229, yang dapat diartikan bahwa variabel kepuasan pengguna akhir pada penelitian ini dipengaruhi sebesar 22,9%, variabel pengguna sistem dipengaruhi sebesar 15,1% dan variabel persepsi manfaat dipengaruhi sebesar 14,9%. Lalu, sisanya sejumlah 47,1% mendapatkan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar riset ini.

#### 1. Uji Signifikansi

Tujuan dari uji signifikansi dengan model SEM PLS adalah untuk melihat dampak variabel independen pada variabel dependen. Prosedur bootstrapping digunakan untuk menguji hipotesis. Hasilnya menunjukkan kaitan antara variabel independen dan dependen yakni:

**Table 6 Mean, STDEV, T-Values, P-Values**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>Kepuasan Pengguna Akhir - &gt; Penggunaan Sistem</b>	0,388	0,354	0,184	2,114	<b>0,035</b>
<b>Kualitas Informasi -&gt; Kepuasan Pengguna Akhir</b>	0,321	0,268	0,143	2,245	<b>0,025</b>
<b>Kualitas Informasi -&gt; Persepsi Manfaat</b>	0,146	0,139	0,180	0,811	<b>0,418</b>
<b>Kualitas Sistem -&gt; Kepuasan Pengguna Akhir</b>	0,213	0,193	0,184	1,162	<b>0,246</b>
<b>Kualitas Sistem -&gt; Persepsi Manfaat</b>	0,325	0,284	0,223	1,457	<b>0,146</b>
<b>Persepsi Manfaat -&gt; Kepuasan Pengguna Akhir</b>	0,116	0,108	0,204	0,569	<b>0,570</b>

Menurut tabel di atas mengambil nilai T-Statistic >1,96. Variabel kepuasan pengguna akhir 2,114 > 1,96 yang dapat diartikan jika kepuasan pemakai akhir memiliki hubungan yang signifikan pada variabel pemakaian sistem. Lalu variabel kualitas informasi 2,245 > 1,96 yang dapat diartikan pada kualitas informasi berdampak signifikan pada kepuasan pengguna akhir. variabel kualitas informasi 0,811 < 1,96 yang dapat diartikan jika kualitas informasi berdampak tidak signifikan pada persepsi manfaat. Serta, variabel kualitas sistem 1,162 < 1,96 yang dapat diartikan jika kualitas sistem tidak berdampak signifikan pada pemakai akhir kemudian variabel kualitas sistem 1,457 < 1,96 yang dapat diartikan bahwa kualitas sistem tidak berdampak signifikan pada persepsi manfaat Dan yang terakhir yaitu variabel persepsi manfaat dengan T-Statistic 0,569 < 1,96 yang berarti jika persepsi manfaat tidak berdampak signifikan terhadap pengguna akhir.

#### b. Pembahasan

Pada tahap ini memiliki tujuan untuk melihat dampak langsung variabel eksogen atas variabel endogen yang terpacu pada nilai koefisien jalur serta P-value. Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis.

**Table 7 Pengujian Hipotesis**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ( O/STDEV)</b>	<b>P Values</b>
<b>Kepuasan Pengguna Akhir -&gt; Penggunaan Sistem</b>	0,388	0,354	0,184	2,114	<b>0,035</b>
<b>Kualitas Informasi -&gt; Kepuasan Pengguna Akhir</b>	0,321	0,268	0,143	2,245	<b>0,025</b>
<b>Kualitas Informasi -&gt; Persepsi Manfaat</b>	0,146	0,139	0,180	0,811	<b>0,418</b>
<b>Kualitas Sistem -&gt; Kepuasan Pengguna Akhir</b>	0,213	0,193	0,184	1,162	<b>0,246</b>
<b>Kualitas Sistem -&gt; Persepsi Manfaat</b>	0,325	0,284	0,223	1,457	<b>0,146</b>
<b>Persepsi Manfaat -&gt; Kepuasan Pengguna Akhir</b>	0,116	0,108	0,204	0,569	<b>0,570</b>

Menurut model persamaan struktural yang diperoleh, menyatakan jika kualitas sistem tercantum tidak signifikan mempengaruhi persepsi manfaat. Kondisi inilah yang menyokong hasil dari riset yang lampau, yakni Zai & Dewi (1996) di dukung juga oleh penelitian dari Ahmad & Pambudi (2012). Kesimpulan dari hipotesis ini ialah jika semakin rendah tingkat kemudahan pada saat memakai perangkat lunak akuntansi akan semakin menurunkan kinerja pemakai menurut persepsi mereka. Salah satu alasan mengapa kualitas sistem terbukti tidak signifikan mempengaruhi persepsi manfaat adalah karena fokus yang terlalu berat pada aspek teknis daripada pengalaman pengguna secara keseluruhan. Meskipun sistem mungkin memiliki fitur-fitur teknis yang canggih dan kualitas yang tinggi, namun jika tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak mudah digunakan oleh pengguna akhir, maka manfaat yang dirasakan akan tetap rendah. Terkadang, terlalu banyak perhatian terhadap aspek teknis dapat mengaburkan pentingnya memahami kebutuhan dan preferensi pengguna. Selain itu, kurangnya pengujian secara menyeluruh dan umpan balik dari pengguna juga dapat menyebabkan kesenjangan antara kualitas sistem dan persepsi manfaat yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk memastikan kualitas sistem yang berdampak positif pada persepsi manfaat, penting untuk memperhatikan baik aspek teknis maupun pengalaman pengguna secara holistik.

Hasil dari hipotesis kedua yang menguji dampak dari kualitas informasi pada persepsi manfaat tidak berhubungan secara signifikan. Kondisi tersebut juga menyokong penemuan Sati & Ramaditya (2020) dan Zai & Dewi (1996). Ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang diperoleh pada perangkat lunak akuntansi yang dipergunakan dapat menaikkan persepsi manfaat dari perspektif pengguna. Namun, sebaliknya, karena tidak ada kaitan yang signifikan engan kedua variabel tersebut, hasilnya berkebalikan. Ada beberapa kemungkinan penyebab kualitas informasi tidak berhubungan secara signifikan dengan persepsi manfaat. Pertama, kualitas informasi bersifat subjektif, di mana setiap pengguna dapat menginterpretasikannya secara berbeda berdasarkan kebutuhan dan preferensi mereka. Kedua, terjadi ketidakcocokan antara kualitas informasi yang tinggi dengan kebutuhan pengguna, mungkin karena kompleksitas informasi atau format yang tidak mudah dipahami. Ketiga, mungkin ada kesalahan dalam pengukuran kualitas informasi atau kesulitan dalam mengukur secara objektif persepsi manfaat. Faktor

eksternal seperti budaya, politik, dan ekonomi juga dapat memengaruhi cara pengguna memanfaatkan dan menilai informasi. Selain itu, harapan pengguna yang terlalu tinggi dan kurangnya komunikasi antara penyedia informasi dan pengguna juga dapat menjadi penyebabnya. Terakhir, kesalahan teknis dalam sistem informasi juga bisa memengaruhi kualitas informasi. Hal ini menegaskan bahwa banyak faktor yang bisa menyebabkan kualitas informasi tidak selalu berkorelasi dengan persepsi manfaat, dan perlu pengakuan terhadap berbagai aspek ini dalam memperbaiki kualitas informasi.

Hasil hipotesis ketiga tentang dampak kualitas sistem pada kepuasan pemakai akhir terbukti tidak signifikan. Hasil ini sama pada hasil yang didapatkan Aryani & Rosinta, (2011) serta Krisdiantoro et al. (2018), Dari perspektif pengguna, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah kualitas perangkat lunak akuntansi, maka kepuasan pemakai akhir terhadap perangkat lunak tersebut akan semakin menurun. Salah satu penyebab utama dari kualitas sistem yang tidak berhubungan dengan kepuasan pengguna akhir adalah kurangnya pemahaman atau perhatian terhadap kebutuhan pengguna dalam proses pengembangan sistem. Hal ini bisa terjadi ketika pengembang lebih fokus pada memenuhi spesifikasi teknis atau batas waktu proyek tanpa memperhatikan secara menyeluruh bagaimana sistem tersebut akan digunakan dan dirasakan oleh pengguna akhir. Selain itu, kurangnya pengujian dan pemantauan secara teratur terhadap kinerja sistem juga dapat menyebabkan masalah yang tidak terdeteksi secara dini, mengakibatkan ketidakpuasan pengguna akhir.

Hasil pengujian hipotesis keempat tentang dampak kualitas informasi pada kepuasan pemakai akhir terbukti positif signifikan. Kondisi inilah menyokong hasil-hasil riset yang lalu, yakni DeLone serta McLean (1992), Seddon & Kiew (1995), Roldan serta Millan (1997), Kim & Mchaney (2000), McKiney et al. (2002), Rai et al (2002), McGill et al.(2003) Almutairi serta Subramanian (2005). Dari temuan ini, mampu disimpulkan jika meningkatnya kualitas informasi yang diperoleh pada perangkat lunak akuntansi yang dipergunakan akan menyebabkan peningkatan kepuasan pengguna, menurut pandangan mereka.

Hasil pengujian H5 tentang dampak persepsi manfaat pada kepuasan pemakai akhir terbukti tidak signifikan, sejalan pada hasil riset Meileny & Wijaksana (2020), Ernawati & Noersanti (2020) dan Misna & Maradita (2021). Kondisi ini memberi kesimpulan jika semakin rendah tingkat persepsi manfaat, akan semakin menurunkan kepuasan pemakai akhir perangkat lunak akuntansi, menurut persepsi mereka. Kemungkinan penyebab tidak berhasilnya ini karena beragam faktor dapat berkontribusi terhadap fenomena ini, seperti kesalahan input data, kurangnya pemahaman pengguna, keterbatasan software, kesalahan teknis, faktor eksternal, ketidakcocokan antara kebutuhan pengguna dan fitur software, harapan pengguna yang terlalu tinggi, dan kurangnya komunikasi antara pengguna dan developer software. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, developer software dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan kepuasan pengguna.

Pengujian atas hipotesis terakhir, yakni mengenai dampak kepuasan pemakai akhir pada pemakaian sistem, memperlihatkan hasil jika hubungan kedua variabel ini terbukti berpengaruh signifikan. Hasil inilah di dukung oleh temuan Fraser serta Salter (1995), G. B. Davis et al.(1986), Igbaria & Tan (1997), dan Rai et al.(2002)). Tetapi hasil riset ini tidak menyokong hasil riset Livari (2007). Oleh sebab itu, penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis jika semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna, hendak semakin meningkatkan frekuensi pemakaian jika akuntansi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan sebagai tanggapan terhadap sejumlah riset sebelumnya yang telah dilaksanakan terkait pada model keberhasilan sistem informasi. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa sukses perangkat lunak akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan berdasarkan persepsi pemakainya, dengan menerapkan model kesuksesan sistem informasi yang diadaptasi dari Seddon(1997). Dalam penelitian ini, model tersebut diuji memakai data primer yang didapatkan dari 115 narasumber dengan kuesioner. Terdapat enam hipotesis yang dibangun pada riset ini yang mengacu pada kaitan pada model kesuksesan sistem informasi dari DeLone serta McLean (1992) serta model Seddon (1997), yang telah dirangkum oleh Rai et al (2002).serta

Setelah melangsungkan pengujian pada hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam riset ini, sejumlah kesimpulan dapat diambil: (1) Kualitas sistem tidak terbukti denan signifikan memengaruhi persepsi

manfaat; (2) Kualitas informasi juga tidak berdampak pada persepsi manfaat; (3) Kualitas sistem tidak berdampak pada kepuasan pengguna akhir secara signifikan; (4) Namun, kualitas informasi terbukti dengan positif memengaruhi kepuasan pemakai akhir; (5) Persepsi manfaat tidak berdampak positif pada kepuasan pemakai akhir; (6) Kepuasan pemakai akhir mempunyai dampak yang signifikan pada penggunaan sistem. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan jika penerapan software akuntansi pada UMKM mempunyai pengaruh yang kompleks pada laporan keuangan. Kualitas sistem dan informasi penting, tetapi tidak cukup untuk menjamin kepuasan pengguna akhir. Kepuasan pengguna akhir juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemudahan penggunaan dan dukungan pelanggan.

Meskipun kualitas sistem akuntansi serta informasi yang dihasilkan tidak secara langsung meningkatkan persepsi manfaat serta kepuasan pengguna akhir UMKM, kualitas informasi tetap penting untuk meningkatkan kepuasan pengguna akhir. Kepuasan pengguna akhir, yang dipengaruhi oleh faktor lain selain persepsi manfaat, mempunyai dampak signifikan pada penggunaan sistem. Oleh karena itu, UMKM harus memilih software akuntansi yang menawarkan kualitas informasi yang baik dan mempertimbangkan faktor lain seperti kemudahan penggunaan serta dukungan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan pengguna akhir dan mendorong penggunaan sistem yang berkelanjutan, yang pada akhirnya mampu menaikkan kualitas laporan keuangan.

Namun, riset ini juga mempunyai sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan pada penelitian ini. Pertama, terdapat keterbatasan inherent dalam data yang didapatkan dengan kuesioner, pada perbedaan persepsi antara penulis dan responden dapat memengaruhi hasil riset. Kedua, pemilihan sampel perangkat lunak akuntansi yang tidak terbatas pada jenis tertentu mengakibatkan hasil riset ini tidak bisa dipergunakan secara spesifik untuk mengidentifikasi kualitas perangkat lunak akuntansi. Ketiga, penggunaan model yang dikembangkan di luar negeri mungkin kurang sesuai dengan konteks di Indonesia. Oleh karena itu, riset selanjutnya mampu mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan dengan situasi di Indonesia. Keempat, banyaknya responden yang relatif sedikit mampu membatasi validitas hasil penelitian. Untuk itu, penelitian berikutnya sebaiknya memperluas sampel untuk melakukan pengujian yang lebih mendalam dengan menggunakan teknik estimasi yang sesuai.

## SARAN

Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan software akuntansi pada penyusunan laporan keuangan UMKM syariah di Bogor adalah untuk mendalami pengaruh penerapan software akuntansi terhadap proses penyusunan laporan keuangan UMKM syariah di Bogor. Analisis difokuskan pada kemampuan software dalam mendukung prinsip-prinsip keuangan syariah dan implikasinya terhadap tingkat transparansi serta kepatuhan UMKM terhadap standar akuntansi. Disarankan juga untuk menyusun rekomendasi strategis dan solusi praktis guna meningkatkan efisiensi penggunaan software akuntansi dalam konteks keuangan syariah UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Pambudi, B. S. (2012). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking*. 9.
- Amrul, S. (2005). *Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem*.
- Arifah, F. A., & Wahyuni, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Layanan Perkantoran ( E-Layar ): Studi Kasus Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(1), 65–71.
- Arifqi, M. M., & Junaedi, D. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 195–205. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.311>
- Aryani, D., & Rosinta, F. (2011). *Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan*. 17(2). <https://doi.org/10.20476/jbb.v17i2.632>
- Bailey, J. E., & Pearson, S. W. (1983). ANALYZING COMPUTER USER SATISFACTION.

- Management Science*, 29(5), 530–545.
- Bokol, D. D., Ratnawati, & Perdana, S. (2020). Understanding of Accounting and Training for the Development of MSME 's Financial Statements Based on Sak Emkm. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 3(1), 43–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.46281/ijsmes.v3i1.560>
- Chin, W. W. (2002). *Partial Least Squares For Researchers : An overview and presentation of recent advances using the PLS approach*.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology*. January. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D. (2015). *Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology*. January. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, G. B., Baroudi, J. J., Olson, M. H., & Ives, B. (1986). *An Empirical Study of the Impact of User Involvement on System Usage and Information Satisfaction*. 29(3), 232–238. <https://doi.org/10.1145/5666.5669>
- Delone, W., & Mclean, E. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, April. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat , Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen STEI*, 03(02), 27–37.
- Fachruzzaman, Indriani, R., Mediastuty, P. P., Fitranita, V., & Anbarani, A. (2021). The accounting information system impact on micro , small , medium-sized enterprises performances in Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 236–246. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.12530>
- Febriani, D., & Najwa, A. Z. (2021). *The Acceptance And Usage Of Information Management System Of Baznas ( Simba ) Using Unified Theory Of Acceptance And Use Of November 2018*.
- Igbaria, M., & Tan, M. (1997). *The consequences of information technology acceptance on subsequent individual performance*. 32, 113–121.
- Iivari, J. (2005). *An Empirical Test of the Model of Information System Success*. June 2005. <https://doi.org/10.1145/1066149.1066152>
- Iskandar, Y., Padjadjaran, U., Zulbainarni, N., & Jahroh, S. (2020). *Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi*. September. <https://doi.org/10.31002/rn.v4i1.2205>
- Istianingsih, I., & Wijayanto, S. H. (2008). ANALISIS KEBERHASILAN PENGGUNAAN PERANGKAT LUNAK AKUNTANSI DITINJAU DARI PERSEPSI PEMAKAI ( STUDI IMPLEMENTASI MODEL KEBERHASILAN SISTEM INFORMASI ). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.03>
- Ives, B., Olson, M. H., & Baroudi, J. J. (1983). *The Measurement of User Information Satisfaction*. 26(10), 785–793. <https://doi.org/10.1145/358413.358430>
- Jatmiko, B., Udin, U., Raharti, R., Laras, T., & Ardhi, K. F. (2021). *Strategies for MSMEs to Achieve Sustainable Competitive Advantage: The SWOT Analysis Method*. 8(3), 505–515. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0505>
- Jr Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). *PLS-SEM or CB-SEM : updated guidelines on which method to use Marko Sarstedt*. 1(2).
- Jr Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling ( PLS-SEM ) : An Emerging Tool in Business Research Partial least squares structural equation modeling ( PLS-SEM ) An emerging tool in business research*. August 2016. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Kholis, A., Husrizalsyah, D., & Pramana, A. (2020). ANALISIS MODEL DELONE AND MCLEAN PADA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4, 1–13.
- Kim, S., & Mchaney, R. W. (2000). *Validation of the end-user computing satisfaction instrument in case tool environments Validation of the end-user computing satisfaction instrument in case tool*

- environments Kim, Sung; McHaney, Roger.*
- Krisdiantoro, Y., Subekti, I., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(2), 149–167.
- Latifah, S. N., Wijayanti, & Utami, E. M. (2021). The Effect of the Application of Total Quality Management, Supply Chain Management, and Entrepreneurship Orientation on Operational Performance. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry ISSN.*, 4810, 63–72. <https://doi.org/https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JDMHI/article/view/7441/3277>
- Lestari, K. C., & Rosyidi, M. R. (2020). Application of the accounting information system as a conducive climate enhancement to develop msme in bungah district. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, April*, 41–51.
- Mariana, N. (2006). Pengukur-Pengukur Kesuksesan Sistem Informasi Eksekutif. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XI(1), 30–37.
- Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). Cogent Business & Management The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2177400>
- Maulida, A., Farida, I., Karunia, A., & Harapan Bersama, P. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 194–199.
- McGill, T. J. (2003). User Developed Applications and Information Systems Success: A Test of DeLone and McLean's Model. *Information Resources Management Journal*, 16(January 2003).
- McGill, Tanya, Hobbs, V., & Klobas, J. (2003). *User developed applications and informationsystems success : A test of DeLone and McLean 's model*. 16(1), 24–45.
- Meileny, F., & Wijaksana, T. I. (2020). Fitur Layanan Dan Kepercayaan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Linkaja Di Indonesia. *Jurnal Ecodemia*, 4(2), 1–9.
- Misna, & Maradita, F. (2021). Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis Persepsi Nilai Dan Persepsi Kegunaan Terhadap TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA TRAVEL DI KABUPATEN SUMBAWA Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis “ Pengaruh Persepsi Nilai Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Kepuasan Pengguna Travel. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*.
- Mukhlisin, M., Cahyadi, W., & Pramono, E. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 1–10.
- Noviyanti. (2016). ACCOUNTING SYSTEM ( SAIBA ) SISTEM AKUNTANSI INSTANSI BASIS AKRUAL ( SAIBA ) MENGGUNAKAN MODEL. *September*, 151–174.
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2018). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 140–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.32627/maps.v3i2.135>
- Permana, G. P. L., & Mudiayanti, N. W. (2021). ANALISIS FAKTOR KESUKSESAN IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA ( SISKEUDES ) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KESUKSESAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI DIPERBARUI OLEH. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 75–85.
- Priyana, Y. (2022). *Implementation of President Grants for Micro Business Productive ( BPUM ) to Increase Productivity of MSMEs Amid Adaptation of New Normal : A Research Proposal*. 207(Icemac 2021), 324–328.
- Pusparini, N. N., & Sani, A. (2020). Mengukur Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akademik Dengan Model Kesuksesan Delon And Mclean. *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi Vol.*, 4(2), 149–155.
- Rai, A., Lang, S. S., & Welker, R. B. (2002). *Assessing the validity of IS success models : An empirical test and theoretic ...* 50.
- Reinamah, C. M., Siahaan, M. Y., & Samadara, S. (2021). *Design of Accounting Information Systems of*



- Cash Receiving and Expenditure in Improving Internal Control of Income of Weaving Tie MSME in the District South Central Timor.* 544, 527–530.
- Respatiningsih, H. (2021). *The Impact of E-Commerce on the Marketing Performance of MSMEs During the Covid19 Pandemic Mediated by Competitive Advantage.* 169(Icobame 2020), 166–169.
- Rukmiyati, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI DAN PERCEIVED USEFULNESS PADA KEPUASAN PENGGUNA AKHIR SOFTWARE AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA HOTEL BERBINTANG DI PROVINSI BALI). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 115–142.
- Sahi, A. M., Sahi, A. M., Abbas, A. F., & Khatib, S. F. A. (2022). Financial reporting quality of financial institutions: Literature review. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2135210>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). Jurnal REP ( Riset Ekonomi Pembangunan ). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 137–146.
- Sati, R. A. S., & Ramaditya, M. (2020). *Pengaruh Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan Penggunaan , Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money.* 1–20.
- Seddon, P. B. (1997). *A Respecification and Extension of the Delone and McLean Model Of IS Success.*
- Seddon, P. B., & Kiew, M. (1995). A partial test and development of delone and mclean’s model of is success 3. *Australasian Journal of Information Systems*, 4(1), 90–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.3127/ajis.v4i1.379>
- Soegiharto. (2001). Influence Factors Affecting the Performance of AIS. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 3, 177–202.
- Tananjaya, V. A. (2012). KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SOFTWARE AKUNTANSI. *BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 1(3).
- Utmary, N., & Agustin, H. (2020). Evaluasi keberhasilan sistem keuangan desa menggunakan. *Jurnal Eksplorasi Akuntans*, 2(3), 3216–3235. <https://doi.org/http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/27>
- Wahyuni, T. (2011). Uji empiris model delone dan mclean terhadap kesuksesan sistem informasi manajemen daerah (simda). *JURNAL BPPK*, 2, 5–23.
- Wati, M. S. W., & Adiputra, I. Ma. P. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Lamikro pada Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 704–716.
- Wibowo, A. W., Kusminarti, A., & Eltivia, N. (2022). Analysis And Design Of Inventory Accounting Information System Applications To Improve Internal Control In Msmes Filo Cr Malang 1,2,3. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1, 660–669. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijomral.v1i6> p-ISSN
- Yulianti, Sudarmiati, & Hermawan, A. (2022). Impact of Mixed Household and Business Financial Statements on MSMEs JIE TOOM Grati Pasuruan 1). *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, 2(3), 690–695.
- Zai, S. N. P., & Dewi, A. F. D. (1996). *Pengaruh pentingnya Sistem, Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap kegunaan dan kepuasan Penggunadalam pengembangan Sistem informasi Akuntansi.* 1992.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4619>

Nugroho, R. (2018). *Public Policy*. PT Elex Media Komputindo.

OJK. (2020). *Pasar Modal Syariah*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>

OJK. (2023). *Statistik Sukuk Agustus 2023*. 1–18. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Prasetyo, Y. (2017). *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*. CV. Mitra Syariah.

Putro, D. E., dan Fageh, A. (2022). Kebijakan Fiskal Pemerintah dalam Mengatasi Inflasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3487–3493. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6013>

Rahardja, P., dan Manurung, M. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FEUI.

Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., dan Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>

Setiawan, A., Towidjojo, R., dan Faisal, Y. S. (2019). Peralihan Hak Milik Sukuk Tabungan Melalui Pewarisan. *Notaire*, 2(3), 283. <https://doi.org/10.20473/ntr.v2i3.13399>

Soenjoto, A. R., dan Lutfiani, H. (2016). Konsep dan Aplikasi Sukuk Negara dalam Pembiayaan Defisit APBN di Indonesia. *Islamic Economics Journal*, 2(2), 181–206. <https://doi.org/10.21111/iej.v2i2.1389>

Syamsuri, S., dan Jamilah, A. M. N. (2020). the Relations Between Fiscal and Monetary Policy in State Budget Management in Indonesia According To Abu Ubaid Al Qasim Bin Salam. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 197–214. <https://doi.org/10.32678/ije.v11i2.242>

Ulusoy, A., dan Ela, M. (2018). Secondary Market of Sukuk: An Overview. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol: 4(Issue: 2), 17–32. <https://doi.org/10.32957/ijisef.452577>

Wahid, A. R. (2020). Optimalisasi Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Pada Industri Keuangan Syariah. *Jurnal Al-Qardh*, 4(2), 88–98. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i2.1536>

Wiratama, D., dan Putra, B. R. (2020). Analisis Peran Sukuk Al-Intifa'a Sebagai Instrumen Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 6(1), 35–46. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v6i1.5379>

Yahya, M. (2015). Analisis Normatif Kritis Kebijakan Pemanfaatan Obligasi Syariah ( Sukuk ). *Economica*, VI(1), 37–56.

DATA UMKM BOGOR :

[https://docs.google.com/spreadsheets/d/1A4wIKJVBMtqdYVeA\\_xxbxbw2xqLcXlp4TNF79mJRuQ/edit?usp=sharing](https://docs.google.com/spreadsheets/d/1A4wIKJVBMtqdYVeA_xxbxbw2xqLcXlp4TNF79mJRuQ/edit?usp=sharing)